

**PEMBERDAYAAN BAGI IBU-IBU MELALUI PEMBUATAN JAMU
TRADISIONAL UNTUK MENAMBAH PENDAPATAN KELUARGA
MENGHADAPI MASA *NEW NORMAL***

Sarlota A. Ratang

Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Cenderawasih

ABSTRACT

Almost all the countries have warned their citizens to not move outside their home if there is no urgent needed. Except, for those who have to go out and their activities cannot be done from home. Currently, we are starting to face the new normal era, where it can change our behavior to carry out normal activities but by implementing health protocols to prevent the transmission of Covid-19. Even if few need to do activities outside the home, it takes a good body condition and a strong immune. Many people believe that ginger or turmeric can help cure Covid-19 or those infected with the Corona Virus. Since there is a lot of free time at home, it is a good chance for both mothers and teenagers to make traditional herbal medicine that is currently being sought by the community in increasing their immune system to prevent this corona virus. So this activity focuses on making herbal drinks with attractive packaging. The target of the training participants as previously planned was 25 women around the activity location. Due to the situation during the pandemic that we could not collect more than 20 mothers, we were only able to collect 18 mothers. This figure shows that this training/socialization activity can be said that the target of participants reaching 95% can be said to be successful.

Keywords : *empowerment, herbal, new normal, income.*

ABSTRAK

Hampir semua negara mengimbau warganya untuk tidak beraktivitas di luar rumah jika tidak ada kepentingan yang mendesak. Terkecuali, memang bagi mereka yang harus keluar dan kegiatannya tidak bisa dilakukan dari rumah. Saat ini kita mulai diperhadapkan dengan istilah *new normal*, dimana *new normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19. Kalaupun dengan terpaksa harus melakukan aktivitas di luar rumah, dibutuhkan kondisi tubuh yang vit dan imun yang kuat. Banyak masyarakat meyakini bila jahe atau kunyit dapat membantu menyembuhkan Covid-19 atau yang terinfeksi virus Corona. Berhubung banyaknya waktu luang di rumah, maka sangat memungkinkan baik ibu-ibu atau para remaja untuk membuat jamu tradisonal yang saat- saat sekarang ini di cari masyarakat dalam meningkatkan imun tubuh untuk mencengah virus corona ini. maka kegiatan pengabdian ini berfokus pada pembuatan minuman jamu dengan kemasan yang menarik. Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah 25 ibu-ibu di sekitar lokasi kegiatan. Berhubung situasi saat pandemi yang tidak bisa mengumpulkan lebih dari 20 ibu-ibu, maka kami hanya bisa mengumpulkan 18 ibu-ibu. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan/sosialisasi ini dapat dikatakan bahwa target peserta mencapai 95% dapat dikatakan berhasil/sukses.

Kata Kunci: pemberdayaan, jamu, new normal, dan pendapatan.

1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 merubah tatanan masyarakat dunia. Guna mencegah penularan wabah virus corona yang meluas, masyarakat diimbau bahkan dipaksa untuk tinggal dirumah. Belajar disekolah, bekerja bahkan beribadah pun dianjurkan untuk dilakukan dirumah. Hampir semua negara menghimbau warganya untuk tidak beraktivitas diluar rumah jika tidak ada kepentingan yang mendesak. Terkecuali, bagi mereka yang harus keluar dan kegiatannya tidak bisa dilakukan dari rumah. Perubahan tersebut tentu juga berdampak luas di banyak sektor. Pasalnya, berubahnya aktivitas masyarakat tersebut membuat dunia usaha sepi, seperti bidang pariwisata, transportasi *online*, penjualan *retail* dan masih banyak lagi. Berjalannya waktu, tinggal di rumah dinilai tidak bisa selamanya diterapkan untuk menjaga keseimbangan perekonomian. Saat sekarang ini kita mulai diperhadapkan dengan istilah *new normal*, dimana *new normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19.

Prinsip utama dari *new normal* itu sendiri adalah dapat menyesuaikan dengan pola hidup atau kita harus beradaptasi dengan beraktivitas, bekerja, dan tentunya harus mengurangi kontak fisik dengan orang lain. Kalaupun dengan terpaksa harus melakukan aktivitas di luar rumah, dibutuhkan kondisi tubuh yang vit dan imun yang kuat. Sistem imun tubuh harus tetap terjaga di tengah pandemi. Ada banyak hal yang bisa dilakukan. Mulai dari mengonsumsi makanan bergizi hingga menjaga stamina dengan olahraga. Selain itu, Anda juga bisa mengonsumsi obat herbal agar daya tahan tubuh tetap optimal saat pandemi covid.

Banyak masyarakat meyakini bila jahe atau kunyit dapat membantu menyembuhkan Covid-19 atau yang terinfeksi virus Corona. Hal ini juga telah disampaikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia dalam situs resminya, dimana pengobatan tradisional mungkin meringankan gejala Covid-19, tetapi belum ada penelitian yang menunjukkan pengobatan tersebut dapat mencegah atau menyembuhkan virus Corona. Meski begitu, manfaat terbesar herbal adalah membantu meningkatkan imunitas tubuh, sehingga tidak mudah terinfeksi virus penyebab penyakit seperti virus corona. Memiliki berbagai herbal yang baik untuk meningkatkan daya tahan tubuh, di antaranya adalah curcumin (kunyit dan temulawak), jahe, daun kelor, meniran, dan jinten hitam. Curcumin memiliki zat aktif kurkuminoid yang berfungsi sebagai anti virus dan imunomodulator. Meniran mengandung zat aktif flavonoid yang dapat mengoptimalkan fungsi imun. Sementara daun kelor kaya akan vitamin dan mineral yang berperan dalam meningkatkan imunitas, serta mampu melawan infeksi virus dan bakteri. Khasiat dan manfaat herbal tidak dapat dirasakan secara instan, namun membutuhkan waktu untuk dapat diproses oleh tubuh secara alami. Sebab itu dianjurkan untuk mengonsumsi herbal secara rutin dan teratur. Selain itu, untuk menjaga khasiatnya, herbal harus diolah dengan baik dan benar.

Berhubung banyaknya waktu luang di rumah, maka sangat memungkinkan baik ibu-ibu atau para remaja untuk membuat jamu tradisonal yang saat-saat sekarang ini di cari masyarakat dalam meningkatkan imun tubuh untuk mencengah virus corona ini. Kunyit dan asam merupakan salah satu jenis rempah yang banyak ditanam oleh masyarakat Namun selama ini pemanfaatan kunyit dan asam hanya sebagai rempah bumbu masakan saja. Seperti diketahui bahwa kandungan manfaat yang ada didalam kunyit dan asam adalah sangat tinggi, yaitu seperti kurkuminoid dan minyak astiri, dimana kurkuminoid adalah senyawa yang berpotensi sebagai antioksidan. Oleh karena itu, kedua rempah yang selama ini juga diracik sebagai minuman jamu. Namun, kurang maksimalnya produksi beserta pengemasan yang menarik, sehingga kedua rempah ini tidak dapat berguna maksimal seperti seharusnya. Untuk mengatasi masalah di atas, maka kegiatan pengabdian ini berfokus pada pembuatan minuman jamu dengan kemasan yang menarik. Sosialisasi pembuatan komposisi jamu kunyit asam dilakukan melalui pelatihan kepada ibu-ibu masyarakat sekitar, beserta perhitungan biaya produksi dan penentuan harga jual.

Begitu juga dengan pengemasan yang kekinian dengan menggunakan botol plastik ukuran 250ml dengan tempelan stiker yang menarik, diyakini akan menambah tingkat kepercayaan masyarakat terhadap produk yang dijual yaitu jamu kunyit asam ini. Terbukti dari hasil evaluasi produk yang disebar ke masyarakat sekitar, dengan kemasan yang lebih menarik, calon konsumen lebih tertarik untuk membeli jamu kunyit asam ini. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat yang membuat jamu sekaligus memasarkannya. Selain manfaatnya dapat yaitu sehat juga mendapatkan keuntungan.

Keseluruhan program pengabdian pada tahun 2021 ini diharapkan agar terwujudnya jiwa wirausaha melalui pembuatan jamu tradional sesuai dengan kekayaan alam yang bisa di manfaatkan. Adapun beberapa tujuan pengabdian dan manfaat khusus yang didapatkan FEB Universitas Cenderawasih adalah sebagai berikut:

1. Ibu-ibu dapat memanfaatkan waktu yang luang ketika harus WFH yaitu melihat peluang saat ini dengan berjualan jamu yang banyak diminati masyarakat karena khasiat meningkatkan imun tubuh dalam menghadapi new normal.
2. Ibu-ibu dapat mempraktekkan membuat kemasan sederhana dan memasarkan di lingkungan sekitar
3. Ibu-ibu dapat menghitung biaya produksi, menentukan harga jual dan menghitung pendapatan.
4. Publikasi Ilmiah

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pemberdayaan

Pengertian Pemberdayaan Masyarakat Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata

dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/ kekuatan/ kemampuan, dan atau proses pemberian daya/ kekuatan/ kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Pengertian “proses” menunjukkan pada serangkaian tindakan atau langkah- langkah yang dilakukan secara kronologis sistematis yang mencerminkan pertahapan upaya mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan. Proses akan merujuk pada suatu tindakan nyata yang dilakukan secara bertahap untuk mengubah kondisi masyarakat yang lemah, baik knowledge, attitude, maupun practice (KAP) menuju pada penguasaan pengetahuan, sikap-perilaku sadar dan kecakapan- keterampilan yang baik.

Pranarka, Sumodiningrat (Sumodiningrat, 2000 dalam Ambar Teguh, 2004: 78-79) menyampaikan: pemberdayaan sebenarnya merupakan istilah yang khas Indonesia daripada Barat. Di barat istilah tersebut diterjemahkan sebagai empowerment, dan istilah itu benar tapi tidak tepat. Pemberdayaan yang kita maksud adalah memberi “daya” bukan “kekuasaan” daripada “pemberdayaan” itu sendiri. Barangkali istilah yang paling tepat adalah “energize” atau katakan memberi “energi” pemberdayaan adalah pemberian energi agar yang bersangkutan mampu untuk bergerak secara mandiri.

Untuk konteks barat apa yang disebut dengan empowerment lebih merupakan pemberian kekuasaan daripada pemberian daya. Pengertian tersebut sangat wajar terbentuk, mengingat lahirnya konsep pemberdayaan di barat merupakan suatu reaksi atau pergulatan kekuasaan, sedangkan dalam konteks Indonesia apa yang disebut dengan pemberdayaan merupakan suatu usaha untuk memberikan daya, atau meningkatkan daya (Tri Winarni, 1998: 75-76). Berkenaan dengan pemaknaan konsep pemberdayaan masyarakat, Winarni mengungkapkan bahwa inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal yaitu pengembangan, (enabling), memperkuat potensi atau daya (empowering), terciptanya kemandirian (Tri Winarni, 1998: 75). Pemberdayaan memiliki makna membangkitkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dalam menentukan masa depan mereka (Suparjan dan Hempri, 2003: 43). Konsep utama yang terkandung dalam pemberdayaan adalah bagaimana memberikan kesempatan yang luas bagi masyarakat untuk menentukan sendiri arah kehidupan dalam komunitasnya.

2.2 Pendapatan

Pendapatan memiliki banyak definisi dalam pengertiannya, berikut akan dijabarkan beberapa pengertian pendapatan menurut beberapa versi. Definisi pendapatan menurut ilmu akuntansi dikemukakan oleh beberapa ahli dan literatur, Menurut Russel Swanburg (2000) pendapatan adalah pemasukan dari penjualan produk dan pelayanan. Menurut Ikatan Akuntan

Indonesia, pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan. Menurut *Sukirno (2000)* pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit (*Hendrik, 2011*).

Definisi lain dari pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Dengan demikian pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan keluarga berupa jumlah keseluruhan pendapatan dan kekayaan keluarga, dipakai untuk membagi keluarga dalam tiga kelompok pendapatan, yaitu: pendapatan rendah, pendapatan menengah dan pendapatan tinggi. Pembagian di atas berkaitan dengan, status, pendidikan dan keterampilan serta jenis pekerja seseorang namun sifatnya sangat relatif.

3 Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilakukan di RT. 001. Kelurahan VIM Kelurahan Abepura Kota Jayapura dengan kegiatan Sosialisasi Pemberdayaan Bagi Ibu-ibu Melalui Pembuatan Jamu Tradisional Untuk Menambah Pendapatan Keluarga Menghadapi Masa New Normal. Agar dapat menghasilkan data yang valid dan akurat, terdapat beberapa perlengkapan dan peralatan utama dan penunjang yang digunakan. Bahan-bahan tersebut yakni: *logbook*, sedangkan alat yang digunakan adalah: alat perekam, kamera, berbagai snack, materi power point, video dan games.

Metode yang dilakukan adalah dibagi ke dalam dua jenis yaitu pelatihan dan demonstrasi cara. Pelatihan yaitu di berikan oleh dosen pengampuh mata kuliah kewirausahaan yang di bantu mahasiswa Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uncen tentang bagaimana membuat jamu tradisional dan menghitung pendapatan dari hasil memasarkan produk jamu dengan kemasan yang menarik. Kedua ialah *Demonstrasi cara*, yaitu teknik kegiatan melalui cara meramu jamu yang berasal dari Kunyit dan asam dan bagaimana menghitung pendapatan yang berasal dari biaya produksi dan harga jual..Tujuannya adalah untuk meyakinkan orang bahwa suatu cara kerja tertentu yang dianjurkan itu bermanfaat dan mudah dilakukan.

4 Hasil Pelaksanaan Kegiatan

4.1 Agenda Kegiatan

Sosialisasi yang diberikan meliputi penjelasan mengenai cara membuat jamu tradisional, alat dan bahan yang digunakan pisau, talenan, bahan-bahan jamu yaitu kunyit, buah asam jawa, botol

plastic , wadah untuk memasak, kompor, buku, pena (alat tulis),. Materi ini disampaikan oleh saya sendiri (anggota team pengabdian kepada masyarakat) dosen Ekonomi Prodi Ilmu Ekonomi dan sebagai pengajar mata kuliah Ekonomi Pertanian Universitas Cenderawasih, Sarlota Ratang, SE, M.Si. bersama ibu-ibu RT.011/ RW.006 Kotaraja Kelurahan VIM Kota Jayapura.

4.2 Target Output

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan melakukan observasi terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi mengenai hal apa yang perlu di lakukan menjelang new normal, dimana masyarakat akan melakukan kembali aktivitas secara normal dengan tetap memperhatikan untuk jaga jarak, pakai masker dan hindari kerumunan. Salah satunya yang harus memperhatikan menjaga imun dan mengkonsumsi vitamin atau ramuan-ramuan yang bisa meningkatkan imun atau mempertahankan kesehatan tubuh. Jamu tradisonal merupakan potensi lokal yang perlu dikembangkan untuk tetap memperhahankan kondisi tubuh agar tetap vit.

4.3 Pembahasan

Proses pertama yang dilakukan terkait dengan kegiatan pengabdian ini adalah proses observasi dengan membuat pertemuan dengan ibu-ibu yang berada di ibu-ibu RT.011/ RW.006 Kotaraja Kelurahan VIM Kota Jayapura, dengan bertemu dahulu ke Ketua RT tentang apakah bisa melakukan kegiatan ini yaitu melakukan kegiatan sosialisasi terbatas dengan ibu-ibu setempat. Berhubung juga bahan-bahan yang akan di sosialisasikan adalah bumbu-bumbu dapur yang tidak susah di peroleh dan bisa juga di tanam atau budidaya seputar halaman rumah. Di rencanakan ibu-ibu yang akan hadir tidak lebih dari 20 orang karena masih dalam masa pandemic. Dan dari hasil pertemuan tersebut, Ketua RT menyambut baik kegiatan yang akan di lakukan dengan menentukan hari dan jam kegiatan akan di lakukan.



Gambar 1 : Proses pertemuan dan observasi Bersama ibu-ibu setempat.

Kegiatan di mulai pada pukul 10.00 WIT setelah ibu-ibu melaksanakan tugas sebagai seorang ibu untuk mengurus rumah tangga masing-masing. Diawali dengan kegiatan pemberian materi tentang pentingnya menjaga imun tubuh agar tetap vit dalam menjalani kehidupan di masa

pandemic ini. Daripada harus membeli vitamin-vitamin yang berasal dari bahan kimia yang mempunyai efek samping apabila di konsumsi dalam jangka waktu relative lama, maka ada solusi lain apabila mengkonsumsi jamu yang terbuat dari bahan alami .

Selain itu bahan-bahan yang di gunakan sangat mudah seperti jahe, kunyit, gula merah, jeruk nipis madu, adalah bahan-bahan yang di temui tiap hari oleh ibu-ibu ketika ada di rumah masing-masing. Cara membuatnya pun sangat *simple*. Dalam hal ini seorang ibu rumah tangga juga harus belajar membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga dengan bisa memanfaatkan situasi pandemi ini untuk bisa menjual jamu tersebut. Jamu ini adalah warisan nenek moyang kita untuk mempertahankan hidup sebelum mengenal obat-obat bahan kimia .



Gambar 2. Para peserta antusias mengamati pemaparan materi

Pada pukul 11.00 WIT ibu-ibu mulai di ajarkan cara membuat jamu . Semua alat bahan di ambil dari dapur, baik dalam memasak dan seterusnya. Pemberi materi adalah salah satu ibu sebagai lulusan sarjana SKM yang sedikit banyak mengetahui tentang manfaat jamu bagi tubuh manusia.



Gambar 3. Peserta fokus memperhatikan arahan dari pemateri



Gambar 4. Proses Pembuatan Jamu , mulai dari menyiapkan bahan dan alat peraga (kempor, parutan, sendok, panci, dll) untuk memasak

Pelatihan dilanjutkan dengan melakukan praktik meracik jamu tradisional yang berasal dari kunyit dan buah asam jawa. Selain itu, juga menyiapkan kemasan yang menarik berasal dari botol plastik dan membuat label. Cara praktek meracik jamu tradisional untuk meningkatkan imun tubuh yaitu:

- a) 1 ons kunyit
- b) 1 ons gula aren (jika tidak ada bisa gunakan gula pair)
- c) 1/2 sdt garam
- d) 1 bungkus kecil asam jawa
- e) 600 ml air.

Selanjutnya, olah bahan-bahan tersebut dengan cara membuat kunyit asam berikut ini:

- a) Bersihkan kunyit, lalu blender sampai agak halus
- b) Rebus air bersama kunyit yang sudah diblender
- c) Campurkan asam jawa, gula merah hingga benar-benar menyatu
- d) Tambahkan garam secukupnya
- e) Segelas minuman kunyit asam pun siap dinikmati.



Gambar 5. Jamu sudah selesai dibuat dan siap untuk dikonsumsi

Tidak cukup 30 menit, jamu sudah selesai diracik. Jamu kemudian didinginkan kemudian dimasukkan dalam wadah botol plastik. Dikonsumsi sesuai selera. Bisa hangat-hangat atau bisa dimasukkan dalam lemari pendingin.



Gambar 6. Jamu telah siap untuk dikemas

Kegiatan selanjutnya adalah makan siang bersama sebelum mengakhiri kegiatan ini ini. Karena masih masa pandemi, maka kegiatan tidak bisa dilakukan lebih dari 2 jam. Tepat jam 12.00 WIT kegiatan berakhir. Ibu-ibu selain mendapatkan ilmu, ibu-ibu juga mendapatkan jamu dan bahan-bahan pembuatan jamu juga sedikit sembako yang di bagikan untuk bahan-bahan rumah tangga. Faktor Pendukung Kegiatan ini menunjukkan keberhasilan apabila dalam prosesnya terjadi perubahan-perubahan dalam membangun pengetahuan dan keterampilan dalam kewirausahaan melalui Pemberdayaan Bagi Ibu-ibu Melalui Pembuatan Jamu Tradisional Untuk Menambah Pendapatan Keluarga Menghadapi Masa New Normal.

Adapun beberapa indikator pencapaian kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- a) Kehadiran seluruh peserta dalam pembelajaran mencapai hampir 95% berhubung masa pandemi

maka peserta dibatasi.

- b) Partisipasi aktif sebagian besar peserta dengan mengajukan pertanyaan substantif dan teknis dalam proses pembelajaran.
- c) Ketercapainnya target materi yang direncanakan Kemampuan peserta dalam memahami materi pelatihan.
- d) Keterlibatan seluruh peserta dalam kegiatan penyajian konsep kewirausahaan dengan mengikuti kegiatan praktek secara utuh waktu pelaksanaan.
- e) Keterlibatan dalam kegiatan demonstrasi belajar membuat jamu tradisional secara sederhana dengan menjual dengan menghitung modal dan menentukan harga jual dan keuntungan .



Gambar 7. Sesi foto bersama setelah pembuatan jamu selesai

5 Kesimpulan

Hasil kegiatan pelatihan ini secara garis besar mencakup, ketercapainnya tujuan pelatihan, Ketercapainnya target materi yang direncanakan dan kemampuan peserta dalam memahami materi pelatihan. Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah 25 ibu-ibu di sekitar lokasi kegiatan, berhubung situasi saat pandemic yang tidak bisa mengumpulkan lebih dari 20 ibu-ibu, maka kami hanya bisa mengumpulkan 18 ibu-ibu .. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan/ sosialisasi ini dapat dikatakan bahwa target peserta mencapai 95% dapat dikatakan berhasil/sukses.

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan mendatang, maka setelah mengikuti sosialisasi menumbuhkan jiwa wirausaha bagi ibu-ibu, maka ibu-ibu bisa mulai mencoba berwirausaha secara sederhana dan di harapkan para RT bisa mendamping mereka ke depannya.

Daftar Pustaka :

- Ambar, Teguh Sulistiyani. 2004, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Tri, Winarni. 1998. *Memahami Pemberdayaan Masyarakat Desa Partisipatif dalam Orientasi Pembangunan Masyarakat Desa menyongsong abad 21: menuju Pemberdayaan Pelayanan*

Masyarakat. Yogyakarta. Aditya Media.

Suparjan & Hempri Suyatno. (2003). Pengembangan Masyarakat dari pembangunan Sampai Pemberdayaan. Yogyakarta: Aditya Media.

Sukirno, Sadono. 2000. Makroekonomi Modern. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Munandar, Utami. 2006. Kreatifitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat: Jakarta: Gramedia